

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Maros,, 31 DESEMBER 2021
KEPALA BALITSEREAL,

DR. MUHAMMAD AZRAI, SP, MP
NIP. 197201201999031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Maros,, 31 DESEMBER 2021
KEPALA BALITSEREAL,

DR. MUHAMMAD AZRAI, SP, MP
NIP. 197201201999031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp8.803.189.135,00 atau mencapai 101,12% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp8.706.107.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp32.303.479.680,00 atau mencapai 97,26% dari alokasi anggaran sebesar Rp33.213.812.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp4.268.467.571.628,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp574.298.287,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp4.267.703.422.906,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp189.850.435,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp9.168.327,00 dan Rp4.268.458.403.301,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp8.763.252.714,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp38.361.921.393,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-29.598.668.679,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-16.641.975,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-29.615.310.654,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp4.273.410.418.010,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-29.615.310.654,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp301.678.180,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp24.361.617.765,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp4.268.458.403.301,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2021 | | | 31 Desember 2020 |
|-------------------------------|---------|--------------------------|--------------------------|---------------|--------------------------|
| | | Anggaran | Realisasi | %. | Realisasi |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1. | 8.706.107.000,00 | 8.803.189.135,00 | 101,12 | 14.191.546.312,00 |
| Jumlah Pendapatan | | 8.706.107.000,00 | 8.803.189.135,00 | 101,12 | 14.191.546.312,00 |
| BELANJA | | | | | |
| Belanja Pegawai | B.3. | 11.408.268.000,00 | 10.963.577.901,00 | 96,10 | 11.661.680.660,00 |
| Belanja Barang | B.4. | 21.174.532.000,00 | 20.726.922.579,00 | 97,89 | 15.085.489.861,00 |
| Belanja Modal | B.5. | 631.012.000,00 | 612.979.200,00 | 97,14 | 4.892.473.541,00 |
| Jumlah Belanja | | 33.213.812.000,00 | 32.303.479.680,00 | 97,26 | 31.639.644.062,00 |

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---|---------|-----------------------------|-----------------------------|
| ASET | | | |
| Aset Lancar | | | |
| Piutang Bukan Pajak | C.1.1. | 449.925.875,00 | 458.444.545,00 |
| Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak | C.1.2. | -44.992.588,00 | -45.844.455,00 |
| Persediaan | C.1.3. | 169.365.000,00 | 336.481.000,00 |
| Jumlah Aset Lancar | | 574.298.287,00 | 749.081.090,00 |
| Aset Tetap | | | |
| Tanah | C.2.1. | 4.188.735.596.000,00 | 4.188.735.596.000,00 |
| Peralatan dan Mesin | C.2.2. | 53.730.707.997,00 | 52.218.907.461,00 |
| Gedung dan Bangunan | C.2.3. | 78.907.057.608,00 | 78.669.611.125,00 |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | C.2.4. | 28.055.474.896,00 | 22.179.591.896,00 |
| Aset Tetap Lainnya | C.2.5. | 139.216.209,00 | 139.216.209,00 |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan | C.2.6. | 32.150.000,00 | 32.150.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | C.2.7. | -81.896.779.804,00 | -69.656.238.310,00 |
| Jumlah Aset Tetap | | 4.267.703.422.906,00 | 4.272.318.834.381,00 |
| Aset Lainnya | | | |
| Aset Tak Berwujud | C.4.1. | 184.737.500,00 | 184.737.500,00 |
| Aset Lain-lain | C.4.2. | 1.472.442.886,00 | 1.917.230.921,00 |
| Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya | C.4.3. | -1.467.329.951,00 | -1.683.723.772,00 |
| Jumlah Aset Lainnya | | 189.850.435,00 | 418.244.649,00 |
| Jumlah Aset | | 4.268.467.571.628,00 | 4.273.486.160.120,00 |
| Kewajiban Jangka Pendek | | | |
| Utang kepada Pihak Ketiga | C.5.1. | 3.180.764,00 | 73.123.110,00 |
| Pendapatan Diterima Dimuka | C.5.2. | 5.987.563,00 | 2.619.000,00 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | | 9.168.327,00 | 75.742.110,00 |
| Jumlah Kewajiban | | 9.168.327,00 | 75.742.110,00 |
| Ekuitas | | | |
| Ekuitas | C.6. | 4.268.458.403.301,00 | 4.273.410.418.010,00 |
| Jumlah Ekuitas | | 4.268.458.403.301,00 | 4.273.410.418.010,00 |
| Jumlah Kewajiban dan Ekuitas | | 4.268.467.571.628,00 | 4.273.486.160.120,00 |

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|--|---------|---------------------------|---------------------------|
| KEGIATAN OPERASIONAL | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya | D.1. | 8.763.252.714,00 | 7.793.287.851,00 |
| JUMLAH PENDAPATAN | | 8.763.252.714,00 | 7.793.287.851,00 |
| BEBAN | | | |
| Beban Pegawai | D.2. | 10.963.577.901,00 | 11.661.680.660,00 |
| Beban Persediaan | D.3. | 2.632.588.250,00 | 2.372.313.850,00 |
| Beban Barang dan Jasa | D.4. | 10.360.313.026,00 | 6.284.453.829,00 |
| Beban Pemeliharaan | D.5. | 1.846.743.180,00 | 1.486.607.911,00 |
| Beban Perjalanan Dinas | D.6. | 6.180.600.777,00 | 5.596.524.138,00 |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi | D.7. | 6.378.950.126,00 | 8.421.304.060,00 |
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | D.8. | -851.867,00 | 12.389.752,00 |
| JUMLAH BEBAN | | 38.361.921.393,00 | 35.835.274.200,00 |
| SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL | | -29.598.668.679,00 | -28.041.986.349,00 |
| KEGIATAN NON OPERASIONAL | | | |
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar | D.9. | 25.858.888,00 | 176.873.000,00 |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar | D.9. | 240.840.163,00 | 0,00 |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.9. | 198.339.300,00 | 161.398.068,00 |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | D.9. | 0,00 | 13.974.250,00 |
| SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL | | -16.641.975,00 | 324.296.818,00 |
| SURPLUS/DEFISIT – LO | | -29.615.310.654,00 | -27.717.689.531,00 |

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

| Uraian | Catatan | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---|-------------|-----------------------------|-----------------------------|
| EKUITAS AWAL | E.1. | 4.273.410.418.010,00 | 4.272.859.910.834,00 |
| SURPLUS/DEFISIT-LO | E.2. | -29.615.310.654,00 | -27.717.689.531,00 |
| KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR | E.3. | 301.678.180,00 | 8.492.497.450,00 |
| Koreksi Atas Reklasifikasi | E.3.1. | 0,00 | 337.717.080,00 |
| Selisih Revaluasi Aset Tetap | E.3.2. | 0,00 | 5.960.933.398,00 |
| Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi | E.3.3. | 301.678.180,00 | 2.193.846.972,00 |
| TRANSAKSI ANTAR ENTITAS | E.4. | 24.361.617.765,00 | 19.775.699.257,00 |
| KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS | E.5. | -4.952.014.709,00 | 550.507.176,00 |
| EKUITAS AKHIR | E.6. | 4.268.458.403.301,00 | 4.273.410.418.010,00 |

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian | Penyisihan |
|------------------|--|------------|
| Lancar | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo | 0,5% |
| Kurang Lancar | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan | 10% |
| Diragukan | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan | 50% |
| Macet | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100% |
| | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN | |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap | Masa Manfaat |
|--|-----------------|
| Peralatan dan Mesin | 2 s.d 20 tahun |
| Gedung dan Bangunan | 10 s.d 50 tahun |
| Jakan, Irigasi dan Jaringan | 5 s.d 40 tahun |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun |

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tak Berwujud | Masa Manfaat (Tahun) |
|--|----------------------|
| Software Komputer | 04 |
| Franchise | 05 |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10 |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim | 20 |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan | 25 |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram | 50 |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I | 70 |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

| Uraian | Anggaran Awal | Anggaran Setal Revisi |
|---|--------------------------|--------------------------|
| Pendapatan | | |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 227.450.000,00 | 227.450.000,00 |
| Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi | 8.478.657.000,00 | 8.478.657.000,00 |
| Jumlah Pendapatan | 8.706.107.000,00 | 8.706.107.000,00 |
| Belanja | | |
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 12.524.500.000,00 | 11.211.868.000,00 |
| Belanja Lembur | 196.400.000,00 | 196.400.000,00 |
| Belanja Barang Operasional | 647.057.000,00 | 1.990.885.000,00 |
| Belanja Barang Non Operasional | 8.477.626.000,00 | 7.134.943.000,00 |
| Belanja Barang Persediaan | 4.107.282.000,00 | 2.435.219.000,00 |
| Belanja Jasa | 2.397.854.000,00 | 1.558.192.000,00 |
| Belanja Pemeliharaan | 1.449.891.000,00 | 1.844.173.000,00 |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 3.075.420.000,00 | 6.211.120.000,00 |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 400.000.000,00 | 353.749.000,00 |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 0,00 | 277.263.000,00 |
| Jumlah Belanja | 33.276.030.000,00 | 33.213.812.000,00 |

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp8.803.189.135,00 atau mencapai 101,12% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp8.706.107.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

| Uraian | 2021 | | |
|---|-------------------------|-------------------------|---------------|
| | Anggaran | Realisasi | .% |
| Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan | 0,00 | 72.637,00 | 0,00 |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 227.450.000,00 | 280.992.113,00 | 123,54 |
| Pendapatan Lain-Lain | 0,00 | 2.190.300,00 | 0,00 |
| Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi | 8.478.657.000,00 | 8.519.934.085,00 | 100,49 |
| Jumlah | 8.706.107.000,00 | 8.803.189.135,00 | 101,12 |

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -37,97% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | .% |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan | 72.637,00 | 0,00 | 0,00 |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 280.992.113,00 | 398.069.200,00 | - 29,41 |
| Pendapatan Lain-Lain | 2.190.300,00 | 1.665.368,00 | 31,52 |
| Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi | 8.519.934.085,00 | 13.791.811.744,00 | - 38,22 |
| Jumlah | 8.803.189.135,00 | 14.191.546.312,00 | - 37,97 |

PNBP pada LRA senilai Rp 8.803.189.135 sedangkan pada LO senilai Rp 8.961.592.014 sehingga terdapat selisih senilai Rp 158.402.879 dengan rincian sebagai berikut: penerimaan belanja pegawai TAYL sebesar Rp 2.190.300; pendapatan yang masih harus ditagihan pada entitas lainnya sebesar Rp 156.139.942 dan pendapatan atas jasa giro sebesar Rp 72.637.

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp 32.303.479.680,00 atau 97,26% dari anggaran belanja sebesar Rp33.213.812.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

| Uraian | 2021 | | |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------|
| | Anggaran | Realisasi | .% |
| Akun Belanja | | | |
| Belanja Pegawai | 11.408.268.000,00 | 10.965.768.372,00 | 96,12 |
| Belanja Barang | 21.174.532.000,00 | 20.730.922.579,00 | 97,91 |
| Belanja Modal | 631.012.000,00 | 612.979.200,00 | 97,14 |
| Total Belanja Kotor | 33.213.812.000,00 | 32.309.670.151,00 | 97,28 |
| Pengembalian Belanja | | -6.190.471,00 | 0,00 |
| Total Belanja | 33.213.812.000,00 | 32.303.479.680,00 | 97,26 |

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,10% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | .% |
|----------------------|----------------------------|----------------------------|-------------|
| Belanja Pegawai | 10.963.577.901,00 | 11.661.680.660,00 | -5,99 |
| Belanja Barang | 20.726.922.579,00 | 15.085.489.861,00 | 37,40 |
| Belanja Modal | 612.979.200,00 | 4.892.473.541,00 | -87,47 |
| Total Belanja | 32.303.479.680,00 | 31.639.644.062,00 | 2,10 |

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.963.577.901,00 dan Rp11.661.680.660,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -5,99% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena adanya Penerimaan CPNS sebanyak 3 orang dan kenaikan tunjangan fungsional peneliti.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-------------------------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 10.769.385.372,00 | 11.465.302.103,00 | -6,07 |
| Belanja Lembur | 196.383.000,00 | 196.379.000,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja Kotor | 10.965.768.372,00 | 11.661.681.103,00 | -5,97 |
| Pengembalian Belanja Pegawai | -2.190.471,00 | -443,00 | 494.362,98 |
| Jumlah Belanja | 10.963.577.901,00 | 11.661.680.660,00 | -5,99 |

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp20.726.922.579,00 dan Rp15.085.489.861,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 37,40% dari TA 2020.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Barang Operasional | 1.981.032.222,00 | 898.402.052,00 | 120,51 |
| Belanja Barang Non Operasional | 6.919.988.752,00 | 3.572.995.870,00 | 93,67 |
| Belanja Barang Persediaan | 2.272.130.750,00 | 1.748.951.400,00 | 29,91 |
| Belanja Jasa | 1.529.234.398,00 | 1.793.704.490,00 | -14,74 |
| Belanja Pemeliharaan | 1.843.935.680,00 | 1.477.128.911,00 | 24,83 |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 6.184.600.777,00 | 5.612.190.938,00 | 10,20 |
| Jumlah Belanja Kotor | 20.730.922.579,00 | 15.103.373.661,00 | 37,26 |
| Pengembalian Belanja Barang | -4.000.000,00 | -17.883.800,00 | -77,63 |
| Jumlah Belanja | 20.726.922.579,00 | 15.085.489.861,00 | 37,40 |

Pagu belanja barang senilai Rp 21.174.532.000 dengan realisasi senilai Rp 20.726.922.579. Pagu anggaran layanan perkantoran bagian keperluan sehari-hari senilai Rp 70.060.000 dengan realisasi senilai Rp 69.910.608 (99,71%); pagu anggaran kegiatan Teknologi Tanaman Pangan Prioritas Riset (Program PEN) senilai Rp 3.000.000.000 dengan realisasi anggaran senilai Rp 2.721.801,124 (90,73%); pagu anggaran hilirisasi dan inovasi program PEN senilai Rp 1.000.000.000 dengan realisasi anggaran senilai Rp 901.381.976 (90,14%); pagu anggaran kegiatan Denfarm Inovasi pada Program PEN senilai Rp 800.000.000 dengan realisasi anggaran senilai Rp 782.194.870 (97,77%).

Tabel anggaran dan realisasi penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PEN)

| Pagu DIPA | Kode Akun | Realisasi Neto | %Realisasi thd DIPA |
|----------------------|-----------|----------------------|---------------------|
| 2.356.035.000 | 521241 | 2.146.458.580 | 91,10 |
| 1.105.665.000 | 521841 | 943.081.300 | 85,30 |
| 87.000.000 | 522192 | 65.700.000 | 75,52 |
| 1.251.300.000 | 524115 | 1.250.138.090 | 99,91 |
| 48.060.000 | 521131 | 48.017.408 | 99,91 |
| 22.000.000 | 522192 | 21.893.200 | 99,51 |
| 4.870.060.000 | | 4.475.288.578 | 91,89 |

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp612.979.200,00 dan Rp4.892.473.541,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik/(Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 336.979.200,00 | 1.952.324.000,00 | -82,74 |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 276.000.000,00 | 2.948.049.541,00 | -90,64 |
| Jumlah Belanja Kotor | 612.979.200,00 | 4.900.373.541,00 | -87,49 |
| Pengembalian Belanja Modal | 0,00 | -7.900.000,00 | -100,00 |
| Jumlah Belanja | 612.979.200,00 | 4.892.473.541,00 | -87,47 |

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp336.979.200,00 dan Rp1.944.424.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -82,67% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya revisi anggaran sehingga kegiatan belanja modal peralatan dan mesin ditiadakan.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian Jenis Belanja | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 336.979.200,00 | 1.952.324.000,00 | -82,74 |
| Jumlah Belanja Kotor | 336.979.200,00 | 1.952.324.000,00 | -82,74 |
| Pengembalian Belanja | 0,00 | -7.900.000,00 | -100,00 |
| Jumlah Belanja | 336.979.200,00 | 1.944.424.000,00 | -82,67 |

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp276.000.000,00 dan Rp2.948.049.541,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -90,64% dibandingkan TA 2020.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian Jenis Belanja | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 276.000.000,00 | 2.948.049.541,00 | -90,64 |
| Jumlah Belanja Kotor | 276.000.000,00 | 2.948.049.541,00 | -90,64 |
| Pengembalian Belanja | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah Belanja | 276.000.000,00 | 2.948.049.541,00 | -90,64 |

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp449.925.875,00 dan Rp458.444.545,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021

| Uraian | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak | 449.925.875,00 | 458.444.545,00 |
| Jumlah | 449.925.875,00 | 458.444.545,00 |

Saldo Piutang bukan Pajak senilai Rp 449.925.875 terdiri dari Piutang PNBP dari PT Rahmat Rodel senilai Rp 199.925.875 dan PT. ACI senilai Rp 250.000.000. Telah disampaikan surat tagihan pembayaran PNBP Pra Lisensi Jagung Hibrida No. 1826 dan 1829.A/HK.220/H.2.1/12/2021 tgl. 29 Desember 2021 (terlampir),

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-44.992.588,00 dan Rp-45.844.455,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Kualitas Piutang | Nilai Piutang | % Penyisihan | Nilai Penyisihan |
|------------------|---------------|--------------|------------------|
| Lancar | 0,00 | 0,5% | 0,00 |
| Kurang Lancar | 0,00 | 10% | 0,00 |
| Diragukan | 0,00 | 50% | 0,00 |
| Macet | 0,00 | 100% | 0,00 |

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp169.365.000,00 dan Rp336.481.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---------------|-----------------------|-----------------------|
| Bahan Baku | 169.365.000,00 | 336.481.000,00 |
| Jumlah | 169.365.000,00 | 336.481.000,00 |

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.188.735.596.000,00 dan Rp4.188.735.596.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp53.730.707.997,00 dan Rp52.218.907.461,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|--------------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020 | 52.218.907.461,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Pembelian | 235.979.200,00 |
| Transfer Masuk | 941.328.656,00 |
| Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi | 381.315.100,00 |
| Pengembangan Nilai Aset | 101.000.000,00 |
| Mutasi Kurang | |
| Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap | -147.822.420,00 |
| Saldo per 31 Desember 2021 | 53.730.707.997,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021 | -45.264.060.982,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2021 | 8.466.647.015,00 |

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp78.907.057.608,00 dan Rp78.669.611.125,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|--------------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020 | 78.669.611.125,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Pengembangan Nilai Aset | 276.000.000,00 |
| Mutasi Kurang | |
| Penghapusan | -38.553.517,00 |
| Saldo per 31 Desember 2021 | 78.907.057.608,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021 | -20.219.812.374,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2021 | 58.687.245.234,00 |

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28.055.474.896,00 dan Rp22.179.591.896,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|--------------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020 | 22.179.591.896,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi | 5.779.415.400,00 |
| Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap | 96.467.600,00 |
| Saldo per 31 Desember 2021 | 28.055.474.896,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021 | -16.412.906.448,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2021 | 11.642.568.448,00 |

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp139.216.209,00 dan Rp139.216.209,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp32.150.000,00 dan Rp32.150.000,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-81.896.779.804,00 dan Rp-69.656.238.310,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

| No | Aset Tetap | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|-----------------------------|-----------------------------|---------------------------|---------------------------|--------------------------|
| 1. | Peralatan dan Mesin | 53.730.707.997,00 | -45.264.060.982,00 | 8.466.647.015,00 |
| 2. | Gedung dan Bangunan | 78.907.057.608,00 | -20.219.812.374,00 | 58.687.245.234,00 |
| 3. | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 28.055.474.896,00 | -16.412.906.448,00 | 11.642.568.448,00 |
| 4. | Aset Tetap Lainnya | 139.216.209,00 | 0,00 | 139.216.209,00 |
| Akumulasi Penyusutan | | 160.832.456.710,00 | -81.896.779.804,00 | 78.935.676.906,00 |

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp184.737.500,00 dan Rp184.737.500,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| | |
|---|-----------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020 | 184.737.500,00 |
| Mutasi Tambah | |
| Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi | 5.650.000,00 |
| Mutasi Kurang | |
| Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap | -5.650.000,00 |
| Saldo per 31 Desember 2021 | 184.737.500,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021 | -2.216.395,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2021 | 182.521.105,00 |

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

| Uraian | Nilai |
|---------------------------|-----------------------|
| Aset Tak Berwujud Lainnya | 179.087.500,00 |
| Paten | 5.650.000,00 |
| Software | 0,00 |
| Jumlah | 184.737.500,00 |

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.472.442.886,00 dan Rp1.917.230.921,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | |
|---|-------------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020 | 1.917.230.921,00 |
| Mutasi Kurang | |
| Transaksi Normalisasi BMN (BMN Yang Dihentikan) | -666.000,00 |
| Penghapusan (BMN yang dihentikan) | -444.122.035,00 |
| Saldo per 31 Desember 2021 | 1.472.442.886,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021 | -1.416.634.329,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2021 | 55.808.557,00 |

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1.467.329.951,00 dan Rp-1.683.723.772,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

| No | Aset Lainnya | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|-----------------------------|-------------------|-------------------------|--------------------------|-----------------------|
| 1. | Aset Tak Berwujud | 184.737.500,00 | -2.216.395,00 | 182.521.105,00 |
| 2. | Aset Lain-lain | 1.472.442.886,00 | -1.416.634.329,00 | 55.808.557,00 |
| Akumulasi Penyusutan | | 1.657.180.386,00 | -1.467.329.951,00 | 189.850.435,00 |

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.180.764,00 dan Rp73.123.110,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---|---------------------|----------------------|
| Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar | 3.180.764,00 | 73.123.110,00 |
| Jumlah | 3.180.764,00 | 73.123.110,00 |

C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.987.563,00 dan Rp2.619.000,00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun

barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | 31 Desember 2021 | 31 Desember 2020 |
|---------------------------------|---------------------|---------------------|
| Pendapatan Sewa Diterima Dimuka | 5.987.563,00 | 2.619.000,00 |
| Jumlah | 5.987.563,00 | 2.619.000,00 |

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.268.458.403.301,00 dan Rp4.273.410.418.010,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.763.252.714,00 dan Rp7.793.287.851,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek | 542.978.820,00 | 568.851.300,00 | -4,55 |
| Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro) | 72.637,00 | 0,00 | 0,00 |
| Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya | 7.968.436.595,00 | 6.990.464.351,00 | 13,99 |
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya | 8.000.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| Pendapatan Royalti atas Kekayaan Intelektual | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin | 17.830.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan | 225.934.662,00 | 233.972.200,00 | -3,44 |
| Jumlah | 8.763.252.714,00 | 7.793.287.851,00 | 12,45 |

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.963.577.901,00 dan Rp11.661.680.660,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Gaji Pokok PNS | 6.976.373.780,00 | 7.590.334.860,00 | -8,09 |
| Beban Pembulatan Gaji PNS | 102.119,00 | 101.729,00 | 0,38 |
| Beban Tunj. Anak PNS | 123.690.462,00 | 135.215.454,00 | -8,52 |
| Beban Tunj. Beras PNS | 372.963.000,00 | 351.381.840,00 | 6,14 |
| Beban Tunj. Fungsional PNS | 1.428.770.000,00 | 1.346.390.000,00 | 6,12 |
| Beban Tunj. PPh PNS | 107.693.730,00 | 97.284.767,00 | 10,70 |
| Beban Tunj. Struktural PNS | 8.640.000,00 | 22.680.000,00 | -61,90 |
| Beban Tunj. Suami/Istri PNS | 462.699.810,00 | 500.309.010,00 | -7,52 |
| Beban Tunjangan Umum PNS | 228.945.000,00 | 269.115.000,00 | -14,93 |
| Beban Uang Lembur | 196.383.000,00 | 196.379.000,00 | 0,00 |
| Beban Uang Makan PNS | 1.057.317.000,00 | 1.152.489.000,00 | -8,26 |
| Jumlah | 10.963.577.901,00 | 11.661.680.660,00 | -5,99 |

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.632.588.250,00 dan Rp2.372.313.850,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Persediaan bahan baku | 1.755.267.700,00 | 1.048.944.300,00 | 67,34 |
| Beban Persediaan konsumsi | 579.449.050,00 | 834.029.550,00 | -30,52 |
| Beban persediaan lainnya | 297.871.500,00 | 489.340.000,00 | -39,13 |
| Jumlah | 2.632.588.250,00 | 2.372.313.850,00 | 10,97 |

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.360.313.026,00 dan Rp6.284.453.829,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Bahan | 194.881.620,00 | 10.875.100,00 | 1.692,00 |
| Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 | 2.146.458.580,00 | 0,00 | 0,00 |
| Beban Barang Non Operasional Lainnya | 4.413.218.552,00 | 2.230.042.770,00 | 97,90 |
| Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 | 48.017.408,00 | 274.153.052,00 | -82,49 |
| Beban Barang Operasional Lainnya | 253.619.294,00 | 244.873.000,00 | 3,57 |
| Beban Honor Operasional Satuan Kerja | 228.484.000,00 | 231.460.000,00 | -1,29 |
| Beban Honor Output Kegiatan | 165.430.000,00 | 1.332.078.000,00 | -87,58 |
| Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19 | 87.593.200,00 | 268.334.800,00 | -67,36 |
| Beban Jasa Konsultan | 96.000.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| Beban Jasa Lainnya | 110.000.000,00 | 12.200.000,00 | 801,64 |
| Beban Jasa Profesi | 39.360.000,00 | 154.120.000,00 | -74,46 |
| Beban Keperluan Perkantoran | 1.449.473.520,00 | 144.726.000,00 | 901,53 |
| Beban Langganan Air | 351.000,00 | 519.300,00 | -32,41 |
| Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya | 182.744.416,00 | 222.436.617,00 | -17,84 |
| Beban Langganan Listrik | 936.600.356,00 | 1.143.241.611,00 | -18,08 |
| Beban Langganan Telepon | 2.643.080,00 | 2.603.579,00 | 1,52 |
| Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat | 1.438.000,00 | 3.190.000,00 | -54,92 |
| Beban Sewa | 4.000.000,00 | 9.600.000,00 | -58,33 |
| Jumlah | 10.360.313.026,00 | 6.284.453.829,00 | 64,86 |

Beban barang dan jasa pada LO senilai Rp10.360.313.026,00 sedangkan pada Neraca Percobaan senilai Rp10.290.370.680,00 sehingga terdapat selisih senilai Rp69.942.346,00, hal di sebabkan adanya jurnal balik tagihan listrik tahun 2020 senilai Rp 69.702.066 dan pembayaran tagihan telepon tahun 2020 senilai Rp 240.280

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.846.743.180,00 dan Rp1.486.607.911,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan | 1.088.430.730,00 | 723.514.250,00 | 50,44 |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin | 755.504.950,00 | 753.614.661,00 | 0,25 |
| Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan | 2.807.500,00 | 9.479.000,00 | -70,38 |
| Jumlah | 1.846.743.180,00 | 1.486.607.911,00 | 24,23 |

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.180.600.777,00 dan Rp5.596.524.138,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Perjalanan Biasa | 4.930.462.687,00 | 5.578.551.538,00 | -11,62 |
| Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19 | 1.250.138.090,00 | 0,00 | 0,00 |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota | 0,00 | 17.972.600,00 | -100,00 |
| Jumlah | 6.180.600.777,00 | 5.596.524.138,00 | 10,44 |

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.378.950.126,00 dan Rp8.421.304.060,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|--|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya | 8.734.375,00 | 8.734.375,00 | 0,00 |
| Beban Amortisasi Paten | 565.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan | 3.290.365.048,00 | 3.787.006.319,00 | -13,11 |
| Beban Penyusutan Irigasi | 339.889.105,00 | 716.510.578,00 | -52,56 |
| Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan | 0,00 | 929.676.904,00 | -100,00 |
| Beban Penyusutan Jaringan | 39.034.711,00 | 43.872.081,00 | -11,03 |
| Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah | 2.520.174,00 | 8.848.408,00 | -71,52 |
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin | 2.697.841.713,00 | 2.926.655.395,00 | -7,82 |
| Jumlah | 6.378.950.126,00 | 8.421.304.060,00 | -24,25 |

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-851.867,00 dan Rp12.389.752,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|-------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyisihan Piutang PNBK | -851.867,00 | 12.389.752,00 | -106,88 |
| Jumlah | -851.867,00 | 12.389.752,00 | -106,88 |

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

| Uraian | Realisasi 31 Desember 2021 | Realisasi 31 Desember 2020 | Naik (Turun) % |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Kerugian Pelepasan Aset | -240.840.163,00 | 0,00 | 0,00 |
| Beban Penyesuaian Nilai Persediaan | 0,00 | -13.974.250,00 | -100,00 |
| Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan | 0,00 | 24.012.700,00 | -100,00 |
| Pendapatan Perolehan Aset Lainnya | 196.149.000,00 | 135.720.000,00 | 44,52 |
| Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin | 17.850.000,00 | 143.075.000,00 | -87,52 |
| Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan | 8.008.888,00 | 33.798.000,00 | -76,30 |
| Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu | 2.190.300,00 | 1.665.368,00 | 31,52 |
| Jumlah | -16.641.975,00 | 324.296.818,00 | -105,13 |

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.273.410.418.010,00 dan Rp4.272.859.910.834,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-29.615.310.654,00 dan Rp-27.717.689.531,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp301.678.180,00 dan Rp8.492.497.450,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp337.717.080,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp5.960.933.398,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp301.678.180,00 dan Rp2.193.846.972,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

| Jenis Koreksi | Nilai Koreksi 31 Desember 2021 |
|---|--------------------------------|
| Akumulasi Amortisasi Paten | -3.107.500,00 |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan | 666.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan | -5.875.883.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin | 71.293.000,00 |
| Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan | -666.000,00 |
| Jalan dan Jembatan | 5.875.883.000,00 |
| Paten | 0,00 |
| Peralatan dan Mesin | 233.492.680,00 |
| Jumlah | 301.678.180,00 |

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24.361.617.765,00 dan Rp19.775.699.257,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

| Jenis Koreksi | Nilai Koreksi 31 Desember 2021 |
|----------------------------|--------------------------------|
| Ditagihkan ke Entitas Lain | 32.303.479.680,00 |
| Diterima dari Entitas Lain | -8.803.189.135,00 |
| Transfer Masuk | 861.327.220,00 |
| Jumlah | 24.361.617.765,00 |

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-8.803.189.135,00 sedangkan DKEL sebesar Rp32.303.479.680,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp861.327.220,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

| No | Jenis | Entitas Asal | Nilai |
|---------------|--|----------------------|-----------------------|
| 1. | Peralatan dan Mesin | 018090200500941000KD | 941.328.656,00 |
| 2. | Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin | 018090200500941000KD | -80.001.436,00 |
| Jumlah | | | 861.327.220,00 |

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-4.952.014.709,00 dan Rp550.507.176,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain